

PENINGKATAN KETERAMPILAN SHALAT MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sumiani, Abas Yusuf, Sri Lestari,
PG-PAUD FKIP UNTAN
Email: Sumiani_paud@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini apakah pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan keterampilan Shalat pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam 3 kali pertemuan. Berdasarkan analisa data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RKH dengan menggunakan pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun, dalam lembar penilaian 1 pada Siklus I dengan tingkat ketuntasan 77% dan Siklus II meningkat menjadi 90%, 2) pelaksanaan pembelajaran melalui pembiasaan shalat dhuha seperti yang tercantum dalam lembar penilaian II pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 75% dan siklus II meningkat menjadi 90%, 3) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha yaitu: a) berwudhu pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 46% dan Pada siklus II meningkat menjadi 83%, b) Pada gerakan shalat hasil yang diperoleh pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 47% dan Pada siklus II meningkat menjadi 85%, c) Pada bacaan shalat hasil yang diperoleh pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 59% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Kata Kunci : Keterampilan Shalat, Pembiasaan Shalat Dhuha

Abstract: The problem in this study whether habituation Duha prayer Prayer can improve their skills in children aged 5-6 years. Methods This study uses descriptive methods and forms of research is Classroom Action Research conducted by 2 cycles in 3 meetings. Based on the analysis of the data it can be concluded as follows 1) Planning learning contained in RKH using Duha prayer habituation in children aged 5-6 years, in the assessment sheet 1 in Cycle 1 with a 77% level of completeness and Cycle II increased to 90%, 2) the implementation of learning through habituation Duha prayer as listed in the assessment form II in the first cycle with a completeness level of 75% and a second cycle increased to 90%, 3) the results of the study showed that increasing skills through habituation pray Duha prayer is: a) ablution in the first cycle with a completeness level of 46% and the second cycle increased to 83%, b) in the prayer movement results obtained in the first cycle with a 47% level of completeness and the second cycle increased to 85%, c) the results obtained prayer readings in the first cycle with a completeness level of 59% and the second cycle increased to 80%.

Keyword: Skill Prayers, Duha Prayer Habituation

Anak adalah amanah Allah yang sangat berharga. Karena anak pula, orang tua dituntut untuk mendidiknya sejak ia masih dalam kandungan ibunya sampai ia dewasa. Sebab “Setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci (fitrah). Maka, saat kembali nanti kepada Sang Pemiliknya Allah SWT harus suci pula, tanpa noda dan dosa. Karena itulah pendidikan terhadap anak dalam pandangan Islam adalah wajib hukumnya” (Musthafa, 2007:15). Salah satu bentuk pendidikan itu adalah shalat. Khairunnas, (2011:35) menyatakan, bahwa “Shalat adalah salah satu pilar aqidah dan akhlaq Islam yang sangat mendasar. Menurut Khairunnas, (2011: 22) “Mengajarkan anak-anak shalat tidak dengan cara indoktrinasi, kita perlu menuntut mereka dengan penuh kesabaran dan ketekunan, yakni dengan cara pembiasaan”.. “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di kala mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena tidak mengerjakannya di kala mereka berusia 10 tahun. Dan pisahkan tempat tidurnya”. HR Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad hasan shahih dalam (Sa’ad, 2007:121). Menurut syari’at Islam yang mulia, “Anak-anak tidak dikenai beban syari’at selagi dia belum baligh. Namun mereka harus dididik dan dilatih sejak masa anak-anak agar menjadi terbiasa melakukan syari’at ketika telah dewasa”. (Mushthafa, 2007:20). “Harus diakui juga bahwa masa kanak-kanak bukan masa pembebanan atau penanggung kewajiban, tetapi masa persiapan, latihan dan pembiasaan” (Sa’ad, 2007:112).

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan anak dan antara anak dengan anak, akan tetapi hingga saat ini pun dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran shalat di RA Babussalam masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional). Kondisi seperti ini jika dianalisis banyak faktor penyebab kurang berhasilnya materi yang di capai. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab kesulitan anak diantaranya adalah guru kurang memberikan motivasi belajar kepada anak sebelum pelajaran di mulai, dan dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan anak secara aktif. Melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Peningkatan kualitas belajar anak dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki anak atau metode pembelajaran yang melibatkan anak aktif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: tujuan umum dan tujuan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah umum dan untuk mendeskripsikan tentang meningkatkan keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak. Tujuan Khusus, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan shalat dalam pembiasaan shalat dhuha di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak, b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam upaya meningkatkan keterampilan shalat anak di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak, c. Untuk mengetahui peningkatan

keterampilan shalat anak setelah diterapkan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan keterampilan shalat anak di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak.

Untuk memperoleh gambaran peningkatan keterampilan shalat anak melalui pembiasaan shalat dhuha, diperlukan data awal. Keterampilan shalat anak diidentifikasi terlebih dahulu, melalui identifikasi awal. Maka akan diketahui tentang keterampilan shalat yang masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, dilaksanakan tindakan pembelajaran melalui pembiasaan shalat dhuha. Setelah itu, tindakan pembelajaran keterampilan shalat anak diidentifikasi kembali. Dengan demikian peningkatan keterampilan shalat anak dapat diketahui peningkatannya.

Menurut Wiratmadja, (2002:18) “Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di uji kebenarannya”. Berdasarkan kerangka konsep yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Keterampilan shalat pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak dapat ditingkatkan melalui pembiasaan shalat dhuha”.

Menurut Khairunnas (2011:91) “Kata Shalat jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan”. Sedangkan menurut Hasyim, (1998:52) “Shalat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berisikan kalimat Tasbih, Tahmid, Takbir, dan Tahlil yang mempunyai syarat dan aturan yang sudah diatur dalam Alquran maupun Al-Sunnah”.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Juga merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. “Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam)”. (Muhyidin, 2006: 45)

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan". (Sulaiman , 2006:15)

Adapun secara hakikinya ialah “Berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”. (Sulaiman, 2006:16). Menurut Bisri (2007:141) “Shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam”. Sedangkan Naasirud-deen (1993:78) mengungkapkan: *Shalat is the practice of formal worship in islam. Its importance for muslims is indicated by its status as one of the Five Pillars of Islam, with a few dispensations for those for whom it would be difficult. People who find it physically difficult can perform Salat in a way suitable for them. To perform valid Salat, Muslims must be in a state of ritual purity, which is mainly achieved by ritual ablution, (wudhu), according to prescribed procedures.*

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia . Shalat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Qur'an diantaranya dalam (QS. Al-Baqarah: 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang – orang yang ruku’

Allah Swt juga berfirman dalam (QS. An-Ankabut : 45)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar”.

(Ahmad Tohaputra, 1998:58)

Keterampilan shalat lebih terkait dengan psikomotorik. Menurut Chalidjah (1994:135). “Psikomotorik erat kaitannya dengan kerja otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang sederhana seperti gerakan-gerakan dalam shalat sampai dengan gerakan-gerakan yang kompleks seperti gerakan-gerakan dalam praktek manasik ibadah haji”.

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus (Suharsimi, 2002:122).

METODE

Metode ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan gejala berdasarkan fakta yang ada saat penelitian dilakukan. Menurut Sevilla et.al (dalam Leiwakabessy, 2002:47) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai “Kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu pokok penelitian”.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang terdiri dari empat tahapan, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Hopkins (1993:11) menyatakan:

Classroom action research is a systematic study reaktif against various 'action' or action taken by the teacher / actors, ranging from planning to research the real action in the form of classroom teaching and learning activities to improve learning conditions performed.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian tentang keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak, Jalan Parit makmur Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak dikelas B4 Raudhatul Athfal Babussalam yang berusia 5 sampai 6 tahun. Adapun data lengkap anak dapat dilihat pada tabel berikut :

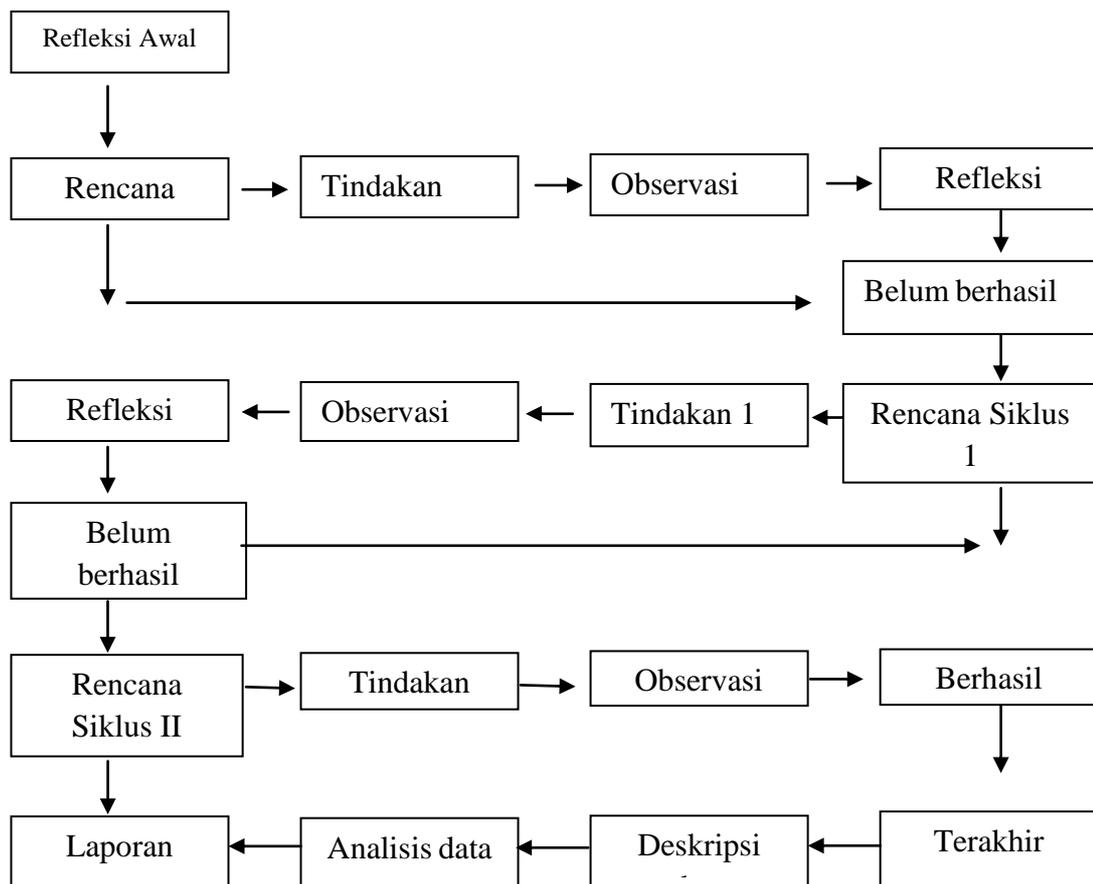
Tabel 1
Data Murid Kelas B4
Tahun Ajaran 2013 / 2014

No	Nama Anak	L/P	Tempat Tanggal lahir
1	Aprilia Dewi Sartika	P	Pontianak, 23 Sep 2008
2	Agisna Riski Ayudya	P	Pontianak, 1 Apr 2008
3	Aurell Islamiandri	L	Pontianak, 11 Jan 2008
4	Ayu Istiwidiah	P	Pontianak, 10 Mar 2008
5	Firyal Ghina Bajilah	P	Pontianak, 27 Nop 2007
6	Kafka Nafisa	P	Pontianak, 21 Apr 2008
7	M. Azril Saputra	L	Pontianak, 27 Okt 2007
8	M. Rayhan	L	Anjungan, 13 Apr 2008
9	M. Zulfadli	L	Pontianak, 29 Mei 2008
10	M. Darwisy	L	Pontianak, 14 Jun 2007
11	Nabila Agisqa Putri	P	Pontianak, 22 Nop 2007
12	Nadienda Cheryl Anora	P	Batam, 2 Sept 2008
13	Nanda Herfi Cahyani	P	Pontianak, 27 Jan 2008
14	Naura Afnan Janati	P	Pontianak, 21 Des 2007
15	Naura Azaria Putri	P	Pontianak, 13 Jun 2008
16	Putri Kurnia	P	Pontianak, 21 Mar 2008
17	Ribi Julianti Putri	P	Pontianak, 9 Mei 2008
18	Rafadza	L	Pontianak, 15 Feb 2008
19	Tubagus Arum Maulana	L	Pontianak, 16 Jun 2008
20	Tyo Agus Ariyanto	L	Pontianak, 14 Agt 2008

Sumber: Administrasi RA Babussalam Tahun 2013

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan kelas yaitu berbentuk siklus. Pada penelitian ini menggunakan metode spiral dari Hopkins yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral terkait.

Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Hopkins (1993:48) mengemukakan mengenai sekma siklus PTK sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran, dan dilaksanakan secara kolaborasi. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan tindakan sesuai dengan rancangan PTK, observasi tindakan dengan menggunakan berbagai instrumen observasi dan refleksi atas tindakan yang dilakukan yaitu setelah memperhatikan hasil observasi. Tahapan kegiatan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan Tindakan

3. Pengamatan (Observasi). 4. Refleksi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdapat evaluasi, dimana dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bagaimana keterampilan shalat anak, apakah ada peningkatan atau tidak.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Menurut Anas (1996:115), “Ada enam teknik dalam pengumpulan data, yaitu : a) Teknik Informasi langsung, b) Teknik Observasi Tidak Langsung, c) Teknik Komunikasi Langsung, d) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, e) Teknik Pengukuran, f) Tehnik Studi Dokumenter”.

Dalam suatu penelitian tehnik pengumpul data yang dipakai boleh lebih dari satu. Oleh karena itu dalam penelitian ini tehnik pengumpul data yang dipakai adalah tehnik observasi langsung, tehnik studi dokumenter dan komunikasi langsung. Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, observer memberikan tanda checklist (\checkmark) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap keterampilan shalat anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi keterampilan shalat dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria penilaian, yaitu : 1. BT (Belum Terampil). 2. MT (Mulai Terampil). 3. ST Sudah Terampil.

Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase yang terampil, mulai terampil, dan belum terampil untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = scor yang diperoleh

N = Jumlah per item

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan:

1. BT, jika perkembangan kemampuan keterampilan shalat anak baru mencapai kurang dari 50%
2. MT, jika perkembangan kemampuan keterampilan shalat anak mencapai 65% - 79%
3. ST, jika perkembangan kemampuan keterampilan shalat anak mencapai 80% - 100%

Untuk menganalisis data pada sub masalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\text{score yang diperoleh}}{\text{score ideal /maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase diatas maka dibuat katagori pencapaian sebagai berikut:

SB (sangat Baik) = 80% - 100%

B (Baik) = 70% - 79%

C (Cukup) = 60% - 69%

K (Kurang) = < 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar anak pada pembelajaran keterampilan shalat sebelum diadakan penelitian diperoleh hasil bahwa keterampilan shalat anak belum tuntas serta belum memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%, sehingga perlu dilakukan upaya agar anak mampu meningkatkan keterampilan shalat. Maka penulis selaku guru yang mengajar di RA Babussalam melakukan tindakan kelas dengan menerapkan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan melalui dua siklus. Hasil

belajar anak pada pembelajaran keterampilan shalat sebelum diadakan penelitian dapat dilihat pada lampiran III tabel 1.

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Perencanaan Perbaikan
Pembelajaran Shalat Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha
Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		1				2				3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Membuat RKH												
	1.1 Merumuskan indikator sesuai Permen No. 58 Tahun 2009			√				√				√	
	1.2 Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai			√				√				√	
	1.3 RKH memuat hasil pembelajaran yakni keterampilan shalat			√				√				√	
	1.4 Menentukan tema dan sub tema			√				√				√	
2.	Pemilihan bahan main			√				√				√	
3.	Mengembangkan materi dan merencanakan skenario pembelajaran												
	3.1 Menentukan jenis kegiatan			√				√				√	
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran			√				√					√
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	√						√				√	
	3.4 Menentukan cara mengaktifkan anak dalam kegiatan pembelajaran	√						√				√	
	3.5 Menentukan cara-cara memotifasi anak	√						√				√	
4.	Menentukan cara mengelola kelas dan setting lingkungan	√						√				√	
5.	Merencanakan prosedur penilaian												
	5.1 Penilaian sesuai indikator pencapaian tujuan			√				√				√	
	5.2 Membuat penilaian berupa lembar observasi			√				√				√	
	Jumlah	0	4	9	0	0	1	12	0	0	0	12	1
	Total	0	8	27	0	0	2	36	0	0	0	36	4
	Persentase			67%				73%				77%	

Keterangan:

- 1. = Kurang (60%-69%)
- 2. = Cukup (70%-79%)
- 3. = Baik (80%-89%)
- 4. = Sangat Baik (90%-100%)

Hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada siklus I ini bisa dilihat pada rekapitulasi penilaian keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Shalat
Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha
Siklus I

Siklus	Hari/ Tanggal	Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian		
			Berwudhu	Gerakan- gerakan shalat	Bacaan-bacaan shalat
Siklus I	Senin- Rabu	BT	1%	5%	0%
	24-26 Feb	MT	53%	48%	41%
	2014	ST	46%	47%	59%

Keterangan :

BT = Belum Terampil

MT = Mulai Terampil

ST = Sudah Terampil

Tabel 4
Hasil Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Perencanaan Perbaikan
Pembelajaran Shalat Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha
Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Hasil pengamatan				Hasil pengamatan				Hasil pengamatan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menyiapkan Indikator												
	1.1 Merumuskan indikator sesuai Permen No. 58 Tahun 2009				√				√				√
	1.2 Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai				√				√				√
	1.3 RKH memuat hasil pembelajaran yakni keterampilan shalat				√				√				√
	1.4 Menentukan tema dan sub tema				√				√				
2.	Pemilihan bahan main				√				√				
3.	Mengembangkan materi dan merencanakan skenario pembelajaran												√
	3.1 Menentukan jenis kegiatan				√				√				√
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran				√				√				√
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran				√				√				√
	3.4 Menentukan cara mengaktifkan anak				√				√				√

dalam kegiatan pembelajaran													
3.5	Menentukan cara-cara memotifasi anak	√				√				√			
4.	Menentukan cara mengelola kelas dan setting lingkungan	√				√					√		
5.	Merencanakan prosedur penilaian								√		√		
5.1	Penilaian sesuai indikator pencapaian tujuan	√				√					√		
5.2	Membuat penilaian berupa lembar observasi	√							√		√		
	Jumlah	0	0	9	4	0	0	7	6	0	0	5	8
	Total	0	0	27	16	0	0	21	24	0	0	15	32
	Persentase	82%				87%				90%			

Keterangan:

- 1 = Kurang (60%-69%)
- 2 = Cukup (70%-79%)
- 3 = Baik (80%-89%)
- 4 = Sangat Baik (90%-100%)

Hasil rekapitulasi penilaian kemampuan pelaksanaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Shalat Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengatur meja dan kursi				√				√				√
2	Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan				√				√				√
3	Melaksanakan Pendahuluan			√					√				√
4	Melaksanakan Apersepsi			√					√				√
5	Malaksanakan motifasi pembelajaran			√				√					√
6	Mengarahkan anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik			√				√					√
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√				√				√	
8	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, anak, situasi dan lingkungan			√				√				√	
9	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran			√				√				√	
10	Melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung			√				√				√	

Jumlah	0	0	8	2	0	0	6	4	0	0	4	6
Total	0	0	24	8	0	0	18	16	0	0	12	24
Persentase	80%			85%			90%					

Keterangan:

- 1 = Kurang (60%-69%)
- 2 = Cukup (70%-79%)
- 3 = Baik (80%-89%)
- 4 = Sangat Baik (90%-100%)

Pembahasan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Roger A. Kaufman (dalam Yuliani, 2011:130) mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Menurut Novan, (2012:105) mengatakan bahwa “Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan”. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat. Perencanaan yang dilakukan guru sudah dikategorikan “sangat baik” karena dilaksanakan secara sistematis dan telah melalui urutan: Membuat Rencana Kegiatan Harian dengan menentukan tema dan sub tema, mempersiapkan sarana dan prasarana, membuat alat evaluasi, dan merancang pedoman observasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari perencanaan pembelajaran siklus I yang telah diamati teman sejawat, perencanaan yang dibuat guru belum dirancang dengan sangat baik, dengan tingkat ketuntasan 77% sehingga guru melakukan refleksi untuk mendapatkan hasil perencanaan yang lebih baik dengan melakukan siklus II, guru masih perlu meningkatkan dan mengoptimalkan diri serta memperbaiki pelajaran. Aspek-aspek yang di nilai perlu perbaikan dalam perencanaan pada siklus I diantaranya, dalam mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran, serta menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Kemudian setelah guru melakukan siklus II, perencanaan yang telah dilakukan dapat dikategorikan “sangat baik”, dengan tingkat ketuntasannya 90%. Hasil penelitian perencanaan dapat dilihat pada lampiran II.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Suyanto, 2009 : 136). Vygotsky (dalam Latif, dkk, 2013: 82) menekankan pentingnya *scaffolding* (pijakan) dalam proses belajar dimana anak belajar suatu konsep melalui tahapan-tahapan pemecahan. Ada empat pijakan dalam main anak, yaitu: pijakan lingkungan main (mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup), pijakan awal main/pijakan pengalaman sebelum main (memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan main, menjelaskan aturan dan harapan untuk pengalaman main), pijakan individual saat main (mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak), dan pijakan setelah main (mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman main).

Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan ketrampilan shalat anak melalui pembiasaan shalat dhuha, guru menerapkan empat tahap kegiatan, yaitu: (1) Pijakan lingkungan seperti merapikan ruangan kelas. (2) Pijakan sebelum main seperti menyapa anak, berdoa bersama, mengecek kehadiran anak, apersepsi materi pembelajaran sesuai tema, membagi kelompok belajar anak. (3) Pijakan saat main seperti menjelaskan tata cara berwudhu dan shalat dhuha. (4) Pijakan setelah main seperti membereskan perlengkapan shalat, mengevaluasi hasil main, memberi *reward* serta motivasi kepada anak, serta menutup pelajaran.

Daryanto & Sudjendro (2013: 106) dalam buku ‘Siap Menyongsong Kurikulum 2013’, mengatakan bahwa langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Meliputi observasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, pembagian kelompok belajar dan mekanisme pelaksanaan.

2. Kegiatan Inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi anak.

3. Kegiatan Penutup

Bersama-sama anak membuat rangkuman, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan, dan memberikan umpan balik terhadap dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat. Pelaksanaan yang dilakukan guru sudah dikategorikan “sangat baik” karena dilaksanakan secara sistematis dan telah melalui urutan: Pendahuluan (apersepsi, membagi kelompok), Kegiatan Inti (dilakukan dengan cara yang disenangi anak yaitu dengan alat praga gambar dan bentuk orang shalat dan Kegiatan Penutup (mengevaluasi hasil main, memberi reward dan motifasi kepada anak).

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah diamati teman sejawat, pelaksanaan pembelajaran guru belum terlaksana dengan sangat baik,

dengan tingkat ketuntasan 75% sehingga guru melakukan refleksi untuk mendapatkan hasil pelaksanaan yang lebih baik dengan melakukan siklus II, Guru masih perlu meningkatkan dan mengoptimalkan diri serta memperbaiki pelajaran. Aspek-aspek yang di nilai perlu perbaikan dalam perencanaan pada siklus I diantaranya, cara memotivasi anak, mengelola interaksi dengan anak dan penilaian pembelajaran, sehingga anak dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kemudian setelah guru melakukan siklus II, pelaksanaan yang telah dilakukan dapat dikategorikan “sangat baik”, dengan tingkat ketuntasannya 90%. Hasil penelitian perencanaan dapat dilihat pada lampiran II.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam evaluasi terdapat sistem penilaian dan kualitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mendorong para pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi peserta didik yang lebih baik. Menurut Anas, (1996:105) Evaluasi yaitu:

“Suatu proses penetapan nilai tentang kinerja dan hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta siswa. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri”.

Dalam penelitian ini evaluasi yang guru lakukan yaitu mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, dan juga kesulitan yang mungkin dihadapi anak setelah melakukan siklus I.

Hasil evaluasi pada siklus I dalam pembelajaran keterampilan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha pada kegiatan berwudhu nilai ST (Sudah Terampil) dengan tingkat ketuntasan 46% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Pada gerakan sholat di siklus I nilai ST (Sudah Terampil) dengan tingkat ketuntasan 47% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan pada bacaan shalat di siklus I nilai ST (Sudah Terampil) dengan tingkat ketuntasan 59% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Dari hasil evaluasi pada sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan shalat dhuha tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan shalat dhuha mampu meningkatkan keterampilan shalat anak di RA Babussalam Pontianak, terbukti dengan tercapainya ketuntasan belajar 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas anak kelas B4 RA Babussalam Kec. Pontianak Utara Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2013 / 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran shalat melalui pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam Pontianak, antara lain: menentukan tema dan sub

tema, menyeting lingkungan, membuat RKH, merancang pedoman observasi dan penilaian keterampilan shalat anak. Perencanaan pembelajaran siklus II meningkat dibandingkan dari siklus I. 2. Pelaksanaan pembelajaran shalat melalui pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan keterampilan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam Pontianak, meliputi: guru menjelaskan tentang pelaksanaan wudhu dan shalat, anak diberi kesempatan untuk memperagakan apa yang diperagakan oleh guru, anak kemudian melaksanakan wudhu dan shalat dhuha. Pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat dibandingkan dari siklus I. 3. Pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan keterampilan shalat anak kelas B4 RA Babussalam Pontianak Tahun pelajaran 2013/2014. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: a) Praktek wudhu pada pra siklus I dengan tingkat ketuntasan 25%. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 46%. Pada siklus II dengan tingkat ketuntasannya 83,5%, b) Praktek gerakan shalat pada pra siklus dengan tingkat ketuntasannya 34%. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasannya 47%. Pada siklus II dengan tingkat ketuntasannya 85%, c) Melafalkan bacaan shalat pada pra siklus dengan tingkat ketuntasannya 36%. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasannya 59%. Pada siklus II dengan tingkat ketuntasannya 80%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran dalam siklus I, siklus II yang telah dilakukan, maka dapatlah diambil hikmahnya bagi guru yang lain. Andaikan mengalami hal seperti penulis dapatlah menerapkan strategi pembelajaran seperti di atas dengan menggunakan metode pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditetapkan saran-saran kepada pihak-pihak sebagai berikut : 1. Kepada Guru; berdasarkan metode pembiasaan dalam peningkatan ketrampilan shalat, guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode pembiasaan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran shalat. 2. Kepada anak; keberhasilan metode juga sangat tergantung dari partisipasi dan kerjasama dari anak. Dengan motifasi dari guru, anak diharapkan bersungguh-sungguh dalam berlatih dan belajar. 3. Kepada Kepala Sekolah; sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab tertinggi dalam lembaga sekolah, perlu mewujudkan hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Dukungan dapat berupa dana, kesempatan, dan penghargaan terhadap berbagai inovasi dan kreatifitas guru untuk membangun PBM (Proses Belajar Mengajar), diantaranya: a) Ditempat wudhu bisa ditempel gerakan-gerakan wudhu yang benar dan gerakan-gerakan wudhu yang salah yang sering dilakukan anak., guna untuk contoh serta untuk perbandingan anak gerakan yang benar dan salah, b) Dikelas bisa ditempel gerakan-gerakan shalat yang benar dan gerakan-gerakan shalat yang salah yang sering dilakukan anak., guna untuk contoh serta untuk perbandingan anak gerakan yang benar dan salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada
- Ahmad, Tohaputra. 1998. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Shifa.
- Bisri, Mustofa. 2007. *Menjadi Sehat Dengan Shalat*. Jogjakarta: Optimus.
- Daryanto dan Sudjendro, Herry. 2014. *Siap Menyusun Kurikulum 2013*. Yogyakarta: penerbit Gava media
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press. Milton Keynes.
- Hasyim. 1998. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Khairunnas, Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Latif, Mukhtar, Rita Zubaidah, Zulkhairina & Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usian Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Muhibin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rsdakarya.
- Mushthafa, Abdul Mu'athi. 2007. *Mengajari Anak Shalat*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Muhyidin. 2006. *Menanam Tauhid, Akhlak dan Logika Simungil*. Jogyakarta: Diva Press.
- Novan, Ardy & Barnawi. 2012. *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'at, Karim Alfiqy. 2007. *Agar Tidak Salah Dalam Mendidik Anak*. Solo:Media Insani Publishing.
- Sulaiman, Al-Khumayi. 2006. *Shalat Penyembuhan Dan Penyembuhan*. Semarang: Erlangga.
- Wiratmadja, Rochiati. 2002. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliani, Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, Jakarta :Baratn:PT Indeks.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SHALAT MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUMIANI
NIM F54210167**



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

